

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belanja menurut kelompok belanja dalam Permendagri No.59 Tahun 2007 terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja langsung adalah merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Jenis belanja langsung dapat diukur dengan hasil dari suatu program dan kegiatan yang dianggarkan, termasuk efisiensi dalam pencapaian keluaran dan hasil tersebut. Jenis belanja dapat diukur dengan keluaran dan hasil yang diharapkan dari suatu program dan kegiatan seperti belanja pegawai untuk membayar gaji dan tunjangan PNS, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga.

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional tidak bisa dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Daerah mempunyai kewenangan dan tanggungjawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip keterbukaan, partisipasi, dan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Salah satu rasionalitas yang penting dari pelaksanaan otonomi daerah adalah untuk memperbaiki kinerja pemerintahan kabupaten dan kota. Otonomi daerah merupakan konsep kajian aktual yang memberikan porsi lebih kepada daerah untuk menyalurkan segala urusan dan kepentingan daerah agar mampu dikelola sendiri sesuai dengan potensi masing-masing daerah yang berbeda-beda.

Pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, atau efektivitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Sesuai dengan Permendagri No. 13 tahun 2006, efektivitas adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil (*output-outcome*). *Outcome* adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah.

Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau

target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir (*spending wisely*) (Mardiasmo, 2009)

Efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan danayang serendah-rendahnya. Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi dan keluaran yang dihasilkan (Mardiasmo, 2009).

Efisiensi belanja pemerintah daerah masih sangat rendah, alokasi belanja langsung yang elemen utama dalam penyelenggaraan pelayanan publik lebih kecil daripada belanja tidak langsung yang sesungguhnya merupakan elemen pendukung. Ibaratnya dalam perusahaan, biaya *overhead* lebih besar dari pada biaya material dan tenaga kerja langsung. Lebih lanjut, permasalahan juga terjadi pada efektivitas APBD dimana realisasi anggaran belanja langsung belum optimal jika dibandingkan dengan target realisasinya.

Berdasarkan portal info publik yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Riau, untuk tahun anggaran 2017 untuk 12 kabupaten/kota hanya sebanyak Rp 2,41 triliun. Dana itu, sebesar Rp 1,72 triliun (71,19 persen) dari pos belanja langsung sementara lainnya sebanyak Rp 699,2 miliar berasal dari pos belanja tidak langsung sedangkan pada tahun 2018 Pemerintah Provinsi Riau mengalokasikan dana sebanyak Rp 2,11 triliun untuk 12 kabupaten/kota yang ada di Riau. Dana sebesar itu antara lain berasal dari pos belanja langsung sebesar Rp 1,79 triliun 321,8 miliar (15,22 persen).

Fenomena-fenomena yang terjadi terkait pos belanja langsung dan tidak langsung menjadi permasalahan dari tahun ke tahun yang hingga kini masih di pertanyakan karena besarnya biaya yang dikeluarkan dalam pos belanja terutama di Dinas Pendidikan yang merupakan salah satu dinas yang mendapatkan dana sebesar 20% dari APBD yaitu sebesar Rp 900 milyar. Berdasarkan berita yang di

peroleh dari Riaugreen.com, Komisi IV DPRD kabupaten Bengkalis melakukan kunjungan kerja ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Medan.

Medan merupakan kota pendidikan yang sangat dikenal memiliki potensi dalam pengelolaan dunia pendidikan yang diakui keberhasilannya meningkatkan pendidikan hanya dengan anggaran senilai Rp 200 milyar pertahunnya, sedangkan untuk Kabupaten Bengkalis setiap tahun dianggarkan sebesar Rp 900 milyar hampir mendekati Rp 1 triliun tetapi belum maksimal dalam meningkatkan mutu dan kualitas di dunia pendidikannya. Menurut Aisyah dalam *Riaugreen*, Kabupaten Bengkalis belum mempunyai data berapa jumlah guru honor daerah, sekolah unggulan, bahkan sekolah yang menurutnya belum mempunyai kelengkapan fasilitas untuk penunjang pendidikan atau pembangunan masih banyak yang terbengkalai.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Belanja di Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis” karena Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis mempunyai anggaran yang besar tetapi tidak maksimal untuk mutu dan kualitas pelayanan pendidikan di Kabupaten Bengkalis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas anggaran belanja pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis pada tahun 2017-2019?
2. Bagaimana efisiensi anggaran pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis pada tahun 2017-2019?
3. Apa penyebab dan dampak dari belanja yang tidak efektif dan tidak efisien di Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis?

1.3 Asumsi dan Batasan Masalah

Asumsi dalam penelitian ini adalah anggaran belanja yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis sudah efektif dan efisien digunakan. Batasan

masalah dalam penelitian ini hanya dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini berfokus pada efektivitas dan efisiensi anggaran belanja pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis pada tahun 2017-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas anggaran belanja Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis pada tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui efisiensi anggaran belanja Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis pada tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui penyebab dan dampak dari belanja yang tidak efektif dan efisien di Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi sebagai acuan dalam menilai efektivitas dan efisiensi anggaran belanja dalam perhitungan rasio efektivitas dan efisiensi.

b. **Manfaat Praktis**

1) **Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ukuran sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi pada anggaran belanja Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis dari waktu ke waktu selama 4 tahun, sehingga Dinas terpacu untuk meningkatkan kinerja pada anggaran belanjanya.

2) **Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan menjadi acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan akutansi sektor

publik.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara transparan kepada masyarakat mengenai anggaran belanja Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis.

4) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat membantu penulis untuk memenuhi tugas akhir dan memberikan pengetahuan bagaimana cara menghitung rasio efektivitas dan rasio efisiensi dengan cara menganalisis dan menghitung anggaran belanja pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis.



1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari bagian pada laporan skripsi yang disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN